

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI MAN GONDANGLEGI KAB MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Moch.Khafid

12130045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

April, 2017

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI MAN GONDANGLEGI KAB MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pegetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Moch.Khafid

NIM 12130045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

April, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI MAN GONDANGLEGI KAB MALANG

Oleh :

Moch. Khafid

NIM 12130045

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 05 Februari 2017

Dosen Pembimbing



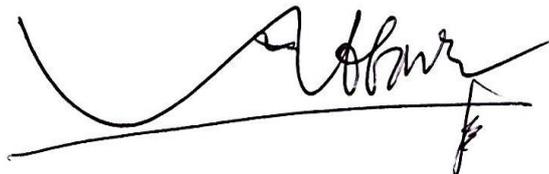
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP.198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI MAN GONDANGLEGI KAB MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moch. Khafid (12130045)

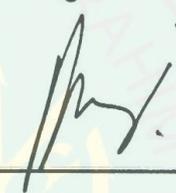
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

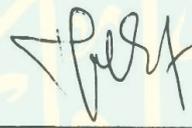
Panitia Ujian

Tanda Tangan

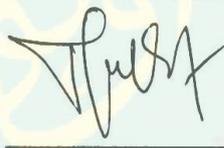
Ketua Sidang
Mujtahid, M. Ag
NIP 197501052005011005

: 

Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP 198107192008012008

: 

Pembimbing,
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP 198107192008012008

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 196511121994032002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tua saya, sosok teladan dan panutan, Bapak Hariyanto dan Ibu Zumaroh yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Kepada Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi yang telah membantu memberikan tempat dan dukungan untuk menyusun skripsi ini, terutama Ibu Ida, S. Pd yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang di butuhkan.

Tak lupa sosok teman, sekaligus sahabat terdekat saya AnantiaWulandari yang telah memberi dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin Ya Robbal Alamin.*

MOTTO

“ Ya Samii’, Ya Bashiir”

“ Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.”¹



¹Bandung, penerbit (CV. Jumanatul ‘Ali-Art, 2004) Al-Qur’an Terjemah

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Khafid

Malang, 31 Februari 2017

Lamp. :-

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Khafid
NIM : 12130045
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Februari 2017



Moch. Khafid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E., selaku dosen wali beserta pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
6. Ayahanda tercinta Hariyanto dan ibunda Zumaroh yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga saya yang banyak membantu serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi saya.
8. Ibu Ida, S.Pd. selaku guru dalam kegiatan bimbingan belajar beserta seluruh Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Kab Malang yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Jurusan PIPS angkatan 2012 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.

10. Kepada orang yang selalu menemani saya dan saya kasihi Anantia Wulandari, semoga cepat dapat pekerjaan yang halal dan barokah.
11. Seluruh saudara dan teman penulis di Malang, teman Ma'had Rusdy, Keluarga KKM Sanan Rejo, PKL MAN Gondanglegi, yang banyak membantu penulis selama waktu perkuliahan.
12. Kepada seseorang yang senantiasa membantu dan menemani penulis selama menyusun skripsi, selalu mendukung serta memberi semangat.
13. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya roodal 'alamin.*

Malang, 31 Februari 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ر	= r
س	= s	ب	= b	ق	= q
ش	= sy	ت	= t	ك	= k
ش	= sh	ث	= t	ل	= l
ض	= dl	ث	= ts	م	= m
ظ	= th	ج	= j	ن	= n
ظ	= zh	ح	= h	و	= w
ع	= '	خ	= kh	ه	= h
غ	= gh	د	= d	ء	= '
ف	= f	ذ	= dz	ي	= y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal(u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

إو = u

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 : Tema Wawancara	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Alur Kerangka Berfikir	35
Gambar 3.1 : Komponen Dalam Analisis	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Lembar Observasi
- Lampiran V : Jadwal Bimbingan
- Lampiran VI : Dokumentasi
- Lampiran VII : Tabel Hasil Nilai UTS Sebelum Bimbingan
- Lampiran VIII : Struktur Organisasi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Efektivitas	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Aspek-aspek Efektivitas	14
3. Kriteria Peningkatan Efektivitas	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas.....	15

B. Bimbingan Belajar	16
1. Pengertian Bimbingan Belajar	16
2. Tujuan Bimbingan Belajar	17
3. Fungsi Bimbingan Belajar	18
C. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
3. Cara Meningkatkan Hasil Belajar	24
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah	27
1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah	27
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	29
E. Definisi Sejarah	30
1. Pengertian Sejarah	30
2. Manfaat Mempelajari Sejarah	32
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah	33
F. Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar	34
G. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Paparan Data Penelitian	51
1. Deskripsi Singkat Latar Belakang	51
a. Profil MAN Gondanglegi Malang	51

b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Gondanglegi	52
c. Visi dan Misi MAN Gondanglegi Malang	52
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah.....	54
3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah	59
4. Efektivitas Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah	61
B. Hasil Penelitian	64
1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah.....	64
2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah .	64
3. Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI MIA.....	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66
A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah.....	66
B. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah	69
C. Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah	71
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

ABSTRAK

Khafid, Moch. 2017. *Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M. E.

Dalam kegiatan belajar mengajar dipendidikan formal seperti pada tingkat SMA/MAN kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak dilupakan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi, (2) Menjelaskan hasil belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi. (3) Efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sumber. Data di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Bimbingan belajar dilakukan setelah menghadapi UTS, pelaksanaannya di lakukan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah dan bimbingan belajar di lakukan tiga kali seminggu agar siswa lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang di sampaikan, tujuan pelaksanaan bimbingan adalah untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak dilupakan, selain itu ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu soal waktu dan juga kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah (2) Hasil belajar mata pelajaran sejarah yaitu adanya peningkatan baik dalam segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti siswa merasa senang dan terbantu karena metode yang digunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat siswa tidak lagi merasa boring atau jenuh ketika sedang belajar mata sejarah. (3) efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah sangat efektif dan tepat guna dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, terbukti sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dari nilai sebelumnya dengan adanya bimbingan tersebut.

Kata Kunci: *Evektivitas, Bimbingan, Hasil belajar, Sejarah.*

ABSTRACT

Khafid, Moch. 2017. Learning guidance effectiveness in Improving Student's Learning Outcomes of Class XI MIA of History Subject at Public Islamic Senior High School (MAN) Gondanglegi Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M. E.

In teaching and learning activities in formal education such as at the level of public or Islamic Senior high school, learning guidance activity that is conducted outside the lesson that aims at increasing the consolidation of maximum students' understanding toward historical materials. This research aimed at describing the effectiveness of learning guidance in improving student learning outcomes of Class XI MIA of History Subject at public Islamic senior high school (MAN) Gondanglegi Malang.

This research aimed at: (1) Explaining the learning guidance effectiveness of Class XI MIA of History Subject at Public Islamic Senior High School (MAN) Gondanglegi Malang, (2) Explaining the results of student learning outcomes of Class XI MIA of History Subject at Public Islamic Senior High School (MAN) Gondanglegi Malang (3) Learning guidance effectiveness in Improving Student's Learning Outcomes of Class XI MIA of History Subject at Public Islamic Senior High School (MAN) Gondanglegi Malang.

To achieve these objectives was qualitative descriptive approach. Data collection techniques used observation, interview, documentation and triangulation of sources. Data was analyzed by data collection, reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study showed as follows: (1) Implementation of learning guidance was conducted after UTS, the implementation was done outside the school after learning at 15:15 WIB and guidance of learning was done three times in a week so that students could be more focused and implemented efficiently to receive material. The purpose of guidance was to increase the comprehension of students' understanding of the historical material, in addition there were obstacles that were encountered in the implementation of the guidance of learning, namely the time and also the lack of interest of students to the lessons of history (2) The results of study in the History lesson were the increase students' understanding both in value or students' understanding that proved the students felt happy and helpful because the appropriate methods that were used by teachers, and it can't make students feel boring or saturated when learning the material. (3) the effectiveness of learning guidance in improving students' learning outcomes of history subject was too effective and appropriate in achieving the goals, it was proved by the students that were experienced the value increase from the previous value because of that guidances.

Keywords: Effectiveness, Guidance, Learning Outcomes, History

مستخلص البحث

حافظ، محمد. ٢٠١٧. فاعلية الإرشاد التعليمي في تحسين النتائج التعليم الطلاب الدرجة الحادية العشرة العلوم العالمية الدرس التاريخ في مدرسة الثانوية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم في الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: لطيفيا فتح فوسفوسارى، الماجستير

في أنشطة التعليم والتعلم في التعليم الرسمي في المدرسة الثانوية الاسلامية او الحكومية في أنشطة التدريس التي أجريت خارج ساعات المدرسة التي تهدف إلى زيادة الأقصى في فهم الطلاب لتوحيد المادي للتاريخ للمتعلمين. هدفت هذه الدراسة إلى وصف فعالية التدريس التعليم لتحسين النتائج التعليم الطلاب الدرجة الحادية العشرة الدرس التاريخ في مدرسة الثانوية الحكومية مالانج ويهدف هذا البحث إلى: (١) وصف تطبيق الإرشاد التعليم الطلاب الدرجة الحادية العشرة العلوم العالمية الدرس التاريخ في مدرسة الثانوية الحكومية مالانج، (٢) وصف مخارج التعلم الطلاب الدرجة الحادية العشرة العلوم العالمية الدرس التاريخ في مدرسة الثانوية الحكومية مالانج (٣) فاعلية الإرشاد التعليم في تحسين النتائج التعليم الطلاب الدرجة الحادية العشرة العلوم العالمية الدرس التاريخ في مدرسة الثانوية الحكومية مالانج.

ولتحقيق هذه الأهداف، استخدم المنهج الوصفي النوعي. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق والتثليث. وقد تم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات، وحد البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج.

وأظهرت النتائج البحث على النحو التالي: (١) تنفيذ الإرشاد التعليم بعد مواجهة الاختبار النصف الدراسي، ويتم تنفيذ خارج ساعات الدراسي، بعد تراجع في الساعة ١٥.١٥ مساءً، ويتم التدريس ثلاث مرات في الأسبوع حتى تتمكن الطلاب أكثر تركيزا وتسليمها بكفاءة لتلقي المواد أحاله، والغرض الارشاد لزيادة استقرار الأقصى من فهم الطلاب مادة التاريخ الجوهرية، و العقبات التي تواجهها في تنفيذ الدروس هي الوقت، وكذلك عدم اهتمام الطلاب لدروس التاريخ (٢) نتائج الدراسة الموضوعية التاريخ هناك زيادة من حيث القيمة ومستوى فهم الطلاب التي تبين أن الطلاب يشعرون بالسعادة ويساعدون بسبب الطريقة التي يستخدمها المعلم لذلك اختلفت أن تجعل الطلاب لم يشعروا ممل أو مشبعة عند تدرس التاريخ. (٣) فعالية التدريس لتحسين نتائج تعلم الطلاب الدرس التاريخ فعالية جدا وفعالية في تحقيق الأهداف التي تحقيقها المدرسة، وثبت معظم الطلاب قد زادت من القيمة السابقة مع كانت التوجيه.

كلمات الرئيسية: فعالية والإرشاد ونتائج التعلم، التاريخ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional.² Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga di mana pun dia berada dapat digunakan (siapa pun) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Menurut GBHN (garis besar haluan negara) memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut : Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-undang 1945 di arahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga

² Wahidmurini. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. (Malang: UIN Malang-Press), Hal. 17

mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³

Ada pun tujuan pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁴

Efektivitas adalah suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. adalah sebagai berikut : “Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OS) > (OA)$ disebut efektif”.

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan di permasalahan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang di harapkan. Penetapan mutu pendidikan di lakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya di jadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin

³Ibid., Hal.37

⁴ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), Hal.37

di capai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar sekalipun. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat tergantung pada seberapa besar dukungan yang di berikan oleh komponen belajar itu. Misalnya, sekolah melakukan bimbingan belajar, tetapi tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan bimbingan belajar tidak berjalan secara maksimal.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang

sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.⁵ Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang di alami oleh peserta didik. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana epektif bimbingan belajar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua peserta didik agar anaknya dapat menghadapi ujian akhir sekolah di MAN Gondanglegi Kab Malang. Sehingga kepala madrasah menganjurkan melakukan penelitian di sekolah tersebut serta untuk mengetahui keefektifan bimbingan belajar, karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Siswa sering lupa kalau di tanyai tentang pembelajaran sejarah, maka dari itu bimbingan belajar perlu untuk mengingatkan kembali kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar. Banyak hal yang telah dilakukan oleh orang tua peserta didik mulai dari menyekolahkan anaknya di sekolah

⁵ Depdikbud, , *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hal. 26

yang berkualitas dan mengikut sertakan anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar hingga privat dengan orang tuanya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis memberanikan diri untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang ?
3. Bagaimana Efektivitas Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang.
2. Untuk menjelaskan hasil bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang.

3. Untuk menjelaskan Efektivitas Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam bidang Sejarah dengan adanya bimbingan belajar untuk menjadi lebih baik.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Untuk melengkapi kekurangan strategi pembelajaran sebelumnya dan mengetahui lebih dalam.

3. Bagi penulis

Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman terhadap pentingnya bimbingan belajar dalam pembelajaran Sejarah. Sekaligus sebagai informasi bagi peserta didik dan para orang tua, agar nilai yang di dapatkan bisa memuaskan atau lebih baik lagi.

E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai bimbingan belajar seperti yang dilakukan oleh Vita Junivanka Tarwiah pada tahun 2012 dengan judul ” pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs negeri Godean, Sleman Yogyakarta” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektif tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing hanya

mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada level sedang. Namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Di sisi lain, intensitas waktu siswa dalam melakukan konsultasi belajar hanya mampu meningkatkan prestasi belajar pada level sedang, tetapi konsultasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikannya sebesar 0.50 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Sementara itu, mampu tidaknya guru dalam mengatasi masalah belajar, siswa hanya mampu meningkatkan prestasi belajar pada level yang sedang pula. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Khoridatul Awaliyah pada tahun 2007 dengan judul “Hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi MAN Malang 1 Tlogomas” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1 sehingga semakin tinggi intensitas dan kualitas bimbingan belajar maka dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2011 dengan judul “Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan anaknya bimbingan Belajar Di Wilayah RW 21 Desa Sumber Porong Lawang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh para orang tua yaitu memberi semangat, memfasilitasi anak dalam belajar, mengikutkan anak bimbingan belajar.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Vita Junivanka Tarwiyah tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta.	1. Mengenai bimbingan belajar	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Lokasi penelitian 3. Meningkatkan prestasi belajar	1. Mendeskripsikan tentang pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman, Yogyakarta.
2.	Khoridatul Awaliyah pada tahun 2007 dengan judul “Hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi MAN Malang 1 Tlogomas	1. Mengenai bimbingan belajar	1. Tempat penelitian 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. Bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi	1. mendeskripsikan hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi MAN Malang 1 Tlogomas.
3.	Uswatun Hasanah pada Tahun 2011 dengan judul “Motivasi Orang Tua Untuk Mengikuti anaknya bimbingan belajar di wilayah RW 21 desa Sumberporong Lawing, UIN Maliki Malang	1. Mengenai bimbingan belajar 2. Menggunakan metode kualitatif	1. Tempat Penelitian 2. Motivasi orang tua	1. Mendeskripsikan motivasi orang tua untuk mengikuti anaknya bimbingan belajar di wilayah RW 21 desa Sumberporong Lawang, UIN Malaiki Malang

Dari ketiga penelitian terdahulu semuanya memiliki keunikan khas tersendiri namun dalam penelitian ini juga memiliki keunikan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keunikan terletak pada mata pelajaran yang dilaksanakan untuk bimbingan yaitu mata pelajaran sejarah hal ini sangat berbeda dengan bimbingan belajar yang lain yang mana mata pelajaran ini tidak sama seperti mata pelajaran yang lain. Dan hasil dari adanya bimbingan tersebut juga sangat memuaskan adanya peningkatan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran sejarah yang dapat membantu siswa untuk mengikuti ujian.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal.

c. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil atas kecakapan dan kemampuan yang dicapai peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan angka-angka yang tertera pada nilai rata-rata ulangan harian siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam sub-subbab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi

penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab keempat pada paparan data berisi mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting (sekolah) sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya (sekolah), status lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian dan tenaga kependidikan. Kemudian pada hasil penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang di peroleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Pembahasan

Bab kelima berisi pembahasan mengenai : a. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang. b. Menjelaskan hasil bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang. c. Menjelaskan Efektivitas bimbingan belajar siswa siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi KAB Malang. Pada bab ini peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebagai landasan.

Bab VI Penutup

Bab keenam merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dalam bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas.

Menurut Hidayat "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya". Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. "Efektivitas adalah pencapaian target output yang di ukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif". Adapun pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono "Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input".

Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.⁶ Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketetapan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁷

⁶ Pius A Purtant & M Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah populer* (Surabaya, Arlaka, 1994), Hal 128

⁷ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), Hal 154

2. Aspek-aspek Efektivitas.

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

a) Aspek tugas dan fungsi

Suatu lembaga atau seseorang dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

b) Aspek rencana atau program

Yang dimaksud rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

c) Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturanyang telah di buat.

d) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan di katakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁸

3. Kriteria Peningkatan Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

⁸ Ibid. Hal 155

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas

- a. Faktor *Raw Input* (Faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
- b. Faktor *Environmental Input* (Faktor Lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *Instrumental Input*, yang didalamnya diantara lain terdiri dari :
 - a. Kurikulum
 - b. Program/ bahan pengajaran
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Guru (tenaga pengajar)

B. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.⁹ Bimbingan belajar yang dilaksanakan disekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam bimbingan belajar ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut :

- a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang yaitu bimbingan pribadi, sosial, karir dan bimbingan belajar.
- b. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- c. Pengenalan dan pengembangan potensi diri secara fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, antara lain kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.

⁹ Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal.4

- d. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Setelah diketahui pengertian bimbingan belajar maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SLTP dalam kerangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Menurut Depdikbud tujuan bimbingan belajar sebagai berikut :¹¹

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap kepada guru dan staf yang terikat, menjejakan tugas, dan mengembangkan keterampilan serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan konsidi fisik, sosial dan budaya dilingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.
- e. Orientasi belajar di sekolah menengah, baik umum maupaun kejuruan.

¹⁰ Depdikbud, *Seri Pemandu pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hal. 8

¹¹ Ibid., Hal 9

3. Fungsi Bimbingan Belajar.

Dalam proses bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.¹²

Adapun fungsi-fungsi bimbingan belajar yang integral adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih lapangan kerja sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan cirri kepribadiannya.
- b. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan

¹² Hendrarno, Edi. Supriyono. Sugiyono. *Bimbingan Konseling Disekolah*, (Semarang: Putra Bumi, 1987), Hal. 42

pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹³

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁴

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007), Hal.30

¹⁴M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,Media,2015), Hal.21

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat di katakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Al-Ahqaaf ayat 19, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : *Dan bagi Masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mengucapkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang tiada diragukan. (Q.S. Al-Ahqaaf:19)*

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang di nyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif,

afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan. Menurut peneliti, pengertian hasil belajar adalah hasil yang telah di capai. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh anak didik secara terus-menerus. Jadi pengertian hasil belajar adalah segala usaha yang di lakukan oleh anak didik secara terus menerus untuk mencapai tingkat keberhasilan yang di inginkan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut¹⁵

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang di milikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capai siswa. Seperti yang telah di kemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang di niati dan di sadarnya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Meskipun demikian, hasil yang di capai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), Hal.39-40.

dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang di capai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang kurang sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang di rencanakan. Faktor-faktor insrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁶

Menurut Sunarto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

d. Faktor Intern

Faktor intrn adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang antara lain:

- 1) Kecerdasan/intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

e. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- 1) Keadaan lingkungan keluarga.

¹⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengebangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: ALFABETA, 2012), Hal. 12-14

- 2) Keadaan lingkungan sekolah.
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat.¹⁷

3. Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Cara meningkatkan hasil belajar siswa ini sebenarnya ada kaitannya dengan dua hal yang berkaitan namun berbeda. Karena meskipun siswa termotivasi dalam belajar, belum tentu hasil belajar mereka akan meningkat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka bisa belajar secara efektif. Itu artinya setelah mereka termotivasi mereka harus di bimbing untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Ada 7 cara meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa di bawah ini:

a. Menyiapkan Fisik dan Mental siswa

Persiapkan fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar dengan efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

b. Meningkatkan konsentrasi

Melakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan di mana tempat mereka belajar. Kalau di sekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat

¹⁷ Dedi Siswoyo, <http://Dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> di akses pada hari kamis, 22september 2016, jam 13.47

mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Mengajar juga harus tau karakter siswa masing-masing, karena ada juga yang lebih suka belajar dalam kondisi lain selain ketenangan.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Hal ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya berbeda pula. Berikan tips agar bisa menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan khasnya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar mata pelajaran sejarah akan berbeda dengan matematika.

e. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan strategi sendiri jika memang siswa tersebut memilikinya.

f. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sanga perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh.

g. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pastilah berbeda-beda satu sama lainnya. Nah, bagi yang sudah lebih dahulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersabut di ajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lainnya.

Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.¹⁸

D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah

1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah

Istilah ilmu pengetahuan sosial, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negeri lain, khususnya dinegara-negara barat seperti Australia, AS. Nama “IPS” yang lebih dikenal dengan *social studies* dinegara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar nasional tentang *Civiceducation* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali di gunakan dalam kurikulum 1975.¹⁹

Namun, pengertian IPS di tingkat pesekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, di sesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD), IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP), IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pengertian IPS diperserkolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*Integrate*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.

¹⁸ Ilawati Pristiani, ([http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/.](http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/))
Diakses pada hari kamis, 22 september 2016, jam 21:06

¹⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), Hal.19

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial berbagai kehidupan. IPS di sekolah menengah pertama terdiri atas mata pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. IPS di sekolah menengah atas berbeda lagi, mata pelajaran yang termasuk kelompok IPS meliputi: tata negara, sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan sejarah.

Karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut:

- a. Berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.
- b. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat di uji tingkat kebenarannya.
- c. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga *structure* disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutkan dengan *fundamentalideas*.
- d. Teori dan generaliasai dalam struktur itu disebut pola pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “ *Conceptual*” dan “*Syntatic*”, yaitu proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen).
- e. Setiap terori dan generalisasi itu terus berkembang, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangka masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.²⁰

²⁰ Ibid, Hal,. 22

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah di jelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Pelaku ekonomi, dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

Sedangkan menurut Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang di dasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu :²²

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS di desain secara terpadu
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.

²¹ Ibid., Hal 114

²²Supardi. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*.(Yogyakarta: Pencilta Ombak, 2011). Hal 186

- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

E. Definisi Sejarah

1. Pengertian Sejarah

Sejarah dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Pengertian sejarah menurut beberapa ahli antara lain:

- a. Moh Yamin, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa di buktikan dengan kenyataan.
- b. R. Moh Ali, pengertian sejarah ada tiga yaitu:
 - 1) Sejarah adalah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.
 - 2) Sejarah adalah cerita yang tersusun secara sistematis (serba teratur dan rapi).
 - 3) Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

- c. Patrick Gardiner, sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah di perbuat oleh manusia.
- d. J.F Brice, sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan, di katakan dan di perbuat oleh manusia.²³

2. Manfaat Mempelajari Sejarah

a. Kegunaan Edukatif

Kegunaan sejarah yang pertama adalah sebagai edukatif atau pelajaran. Banyak manusia yang belajar dari sejarah. Belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Pengalaman tidak hanya terbatas pada pengalaman yang di alaminya sendiri, melainkan di alami dari generasi sebelumnya.

b. Kegunaan Inspiratif

Kegunaan sejarah yang kedua adalah sebagai inspiratif. Berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya. belajar dari kebangkitan nasional yang di plopori oleh berdirinya organisasi perjuangan yang modern di awal abad ke-20, masyarakat indonesia sekarang berusaha mengembangkan kebangkitan nasional.

c. Kegunaan Rekreatif

Kegunaan sejarah yang ketiga adalah sebagai rekreatif. Kegunaan sejarah sebagai kisah dapat memberi suatu hiburan yang segar. Melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat terhibur. Gaya

²³*Pengertian sejarah menurut para ahli* (<http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 04 september 2016 jam 15.00 wib)

penulisan yang hidup dan komunikatif dari beberapa sejarawan terasa mampu “menghipnotis” pembaca. Pembaca merasa nyaman membaca tulisan sejarawan. Konsekuensi rasa senang dan daya tarik penulisan kisah sejarah tersebut membuat pembaca menjadi senang. Membaca menjadi media hiburan dan rekreatif. Membaca telah menjadi bagian dari kesenangan. Membaca telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan yang untuk rekreatif.²⁴

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejak zaman klasik para penulis sudah banyak memberikan penegasan bahwa sejarah selalu memiliki *use value* bagi kehidupan manusia.²⁵ Tujuan pelajaran sejarah merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Sejarah sebagai bahan pelajaran harus disusun searah dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Sejarahlah yang menjadi sumber inspirasi dan aspirasi generasi muda dengan pengungkapan model-model tokoh sejarah dan berbagai bidang.

Tujuan pelajaran sejarah nasional ialah:

- a. Membangkitkan, mengembangkan, serta memelihara semangat kebangsaan.
- b. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan.
- c. Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.

²⁴Hardan, Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Pendapat Struktural*. cetakan ke-3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 309-312

²⁵Ibid., Hal. 308

- d. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.²⁶

F. Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil atas kecakapan dan kemampuan yang di capai peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang di lakukan oleh guru terhadap mata pelajaran ekonomi yang di tunjukan dengan angka-angka yang tertera pada nilai rata-rata ulangan harian siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pada dasarnya peningkatan hasil belajar siswa dapat diupayakan melalui bantuan bimbingan belajar lebih lama dari pada siswa pada umumnya. Siswa dalam bimbingan belajar perlu mendapatkan tambahan materi pelajaran, latihan membahas soal-soal, dan didisiplinkan dalam memahami dan menguasai cara-cara mengerjakan soal.

Bimbingan belajar berkaitan erat dengan masalah belajar siswa. Pokok materi bimbingan belajar meliputi pemantapan sikap belajar yang efektif, pemantapan disiplin belajar dan berlatih dengan baik secara mandiri maupun berkelompok, pemantapan penguasaan materi pelajaran pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.²⁷

²⁶ Yudi, Setiant, *Hakikat Pembelajaran Sejarah dan Hakikatnya* (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 04 September 2016 pukul 15.30 wib)

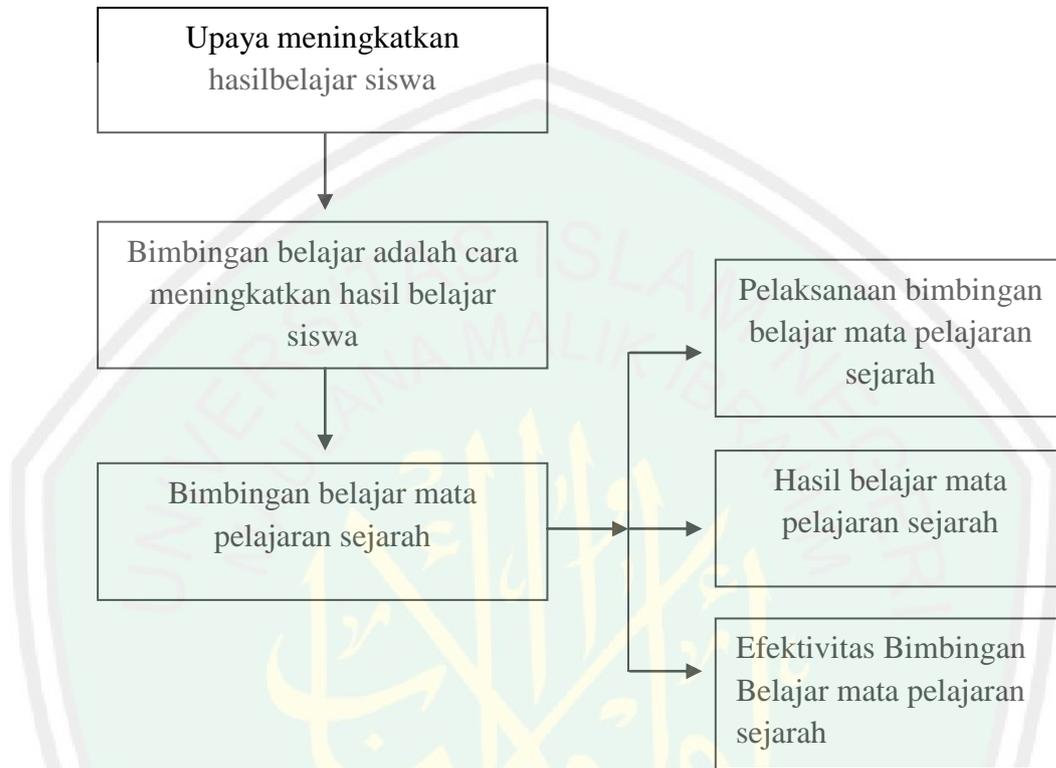
²⁷ Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), Hal.6

Salah satu upaya yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil yang di capai optimal yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan tehnik belajar yang sesuai dengan prinsip belajar yang dilakukan secara kontinyu dan intensif, sehingga dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien.

Dengan pemberian bimbingan belajar dengan tehnik belajar yang sesuai prinsip belajar secara kontinyu dan intensif maka siswa akan termotifasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan kebiasaan yang baik. Dengan kebiasaan belajar yang baik ini adalah siswa dapat belajar dengan kecepatan dan keterampilan serta kempuan yang cukup berhasil sesuai dengan harapan.

G. Kerangka Berfikir

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan di suatu sekolah. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya dengan bimbingan belajar. Dengan adanya bimbingan belajar siswa akan terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah agar hasil yang di capai optimal yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan tehnik belajar yang sesuai dengan prinsip belajar yang di lakukan secara kontinyu dan intensif, sehingga dapat membantu siswa belajar efektif dan efisien.



Gambar 2. 1. Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jelas pendekatan yang di gunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang di lakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi. Penelitian ini hanya berupaya untuk memaparkan apa adanya alami tanpa ada perlakuan apapun dari peneliti. Untuk itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²⁸

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang efektivitas bimbingan belajar mata pelajaran sejarah yang di lakukan di kelas sebelas MIA. Sehingga dalam penelitian ini memerlukan tindakan pengamatan secara menyeluruh berhubungan dengan obyek dalam penelitian. Data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis yang berasal dari narasumber berkaitan dengan pembimbing mata pelajaran sejarah. Sedangkan menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang di lakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 3

pengumpulan data di lakukan secara gabungan, data di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data di lakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁰ Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti pada penelitian berperan sebagai instrumen penelitian yang menjadi suatu kehadiran bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak di lakukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.³² Karena validitas dan reabilitas data penelitian banyak bergantung pada kepekaan dan integrasi peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana,

²⁹ Sedarmati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), Hal. 33.

³⁰ Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 76.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 6

³² Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011). Hal. 11

pengumpulan, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Beserta jalan dan kotanya. Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi. Tempatnya berada di Jalan Raya Putat Lor dengan, Kabupaten Malang, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini di tentukan atas dasar saran dari kepala sekolah sendiri waktu pkl di sekolah tersebut dan untuk mengetahui keefektifan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah di kelas XI MIA.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data-data hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Efektivitas Bimbingan Belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang meliputi:

1. Data Primer

Yaitu data yang di peroleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti

atau saksi utama dari kejadian yang lalu.³³ Contoh dari data atau sumber primer adalah: wawancara, catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, suatu keterangan dari oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.

Data primer juga diperoleh dalam bentuk variabel atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informal). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan lapangan. Data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung dari Kepala Sekolah, Guru sejarah, wakakurikulum dan Siswa IPS kelas XI MIA sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi.

2. Data Sekunder adalah data-data yang di dapat sumber bacaan dan dari berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, nota, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histori, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat di hindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan

³³ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*.(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 50

data penelitian kualitatif melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/ subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang relevan dengan penelitian.³⁴

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan hal itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan nilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa di lakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat informatik yang orientik.

Metode *Interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang di lakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara atau terwawancara (narasumber) di lakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*)³⁵

Sedangkan *Interview* yang penulis gunakan adalah jenis *interview* pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang di

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, Hal. 213.

³⁵ Rony. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. (Jakarta: Ghalis, 1994). Hal 57

tanyakan dalam proses wawancara, menyusun pokok-pokok ini di lakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa *interview* di lakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.³⁶

Mengumpulkan sikap dan mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman dan harapan manusia seperti di kemukakan oleh responden atas pertanyaan/pewawancara adalah dasar dari teknik wawancara. Suatu wawancara dapat di sifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam jumlah variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara.³⁷ Wawancara ini di lakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Pada penelitian yang narasumber yang tepat adalah Guru Sejarah untuk mendapatkan informasi mengenai proses Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi KAB Malang. Mengambil 5 informan siswa, 2 guru mata pelajaran, kepala sekolah dan waka kurikulum.

Tabel 3.1
Tema Wawancara

No.	Informan	Indicator
1.	Guru Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah b. Hasil bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah c. Evaluasi bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah d. Pendukung dan penghambat pelaksanaan

³⁶ Suharsini Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 133

³⁷ J. Vredendregt. *Metoden dan teknik penelitian masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978). Hal. 84

		bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah
2.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah b. Pelaksanaan Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah c. Penilaian Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah
3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Respon siswa terhadap Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah
4.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah b. Hasil bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah c. Evaluasi bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah b. Pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah

2. Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatoris (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya mengamati saja. Observasi ini melainkan cara yang efektif untuk melengkapi format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang tersusun berisi tentang item-item kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi.³⁸

³⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik edisi revisi VI* (Jakarta:Adi Mahastya,2006). Hal 229

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, artinya peneliti tidak hanya sekedar melihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut dalam kegiatan Bimbingan Belajar Mata pelajaran Sejarah yang sedang berlangsung di MAN Negeri Gondanglegi. Objek observasi dalam penelitian terdiri dari tiga komponen yaitu (1) tempat di mana interaksi sosial sedang berlangsung, (2) guru dan yang sedang terlibat dalam proses bimbingan belajar mata pelajaran sejarah; dan (3) kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa dan guru saat bimbingan berlangsung. Adapun hal-hal yang peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu pelaksanaan bimbingan belajar, serta observasi situasi dan kondisi bimbingan belajar, sarana dan prasarana, data k=dokumentasi, dan lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang terlihat oleh subjek itu sendiri atau orang lain tentang subjek.³⁹

Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah panduan kegiatan bimbingan belajar, presensi kegiatan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

³⁹Mahmud. *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung:Pustaka Setia, 2011) Hal. 143

sehingga mudah untuk di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif yaitu analisis hipotesis.⁴¹ Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data dan dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat di kenal, dan akuntabel.⁴²

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁴³

1. Pengumpulan data

Peneliti akan menyipakan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan focus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah di pahami.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), Hal. 88

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), Hal. 245

⁴²Lexy J Moleong, *op.cit.*, Hal. 5

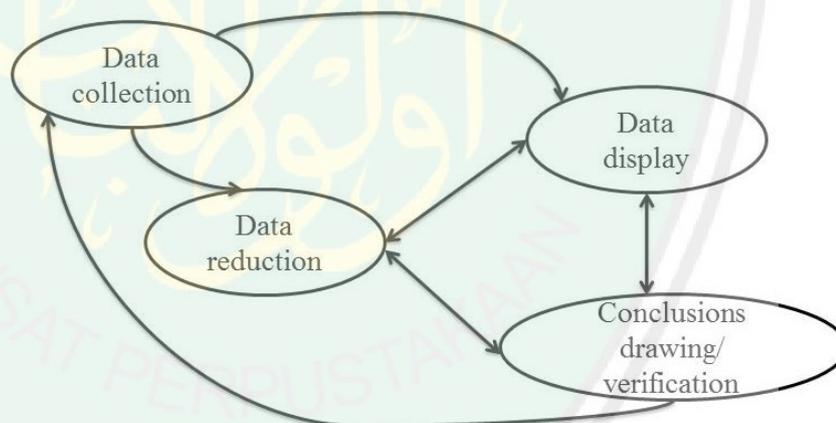
⁴³Sugiono, *op.cit.*,Hal. 246

a. Penyajian data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan focus penelitian yang ada yaitu Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang.

b. Verifikasi data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil data), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah di sajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (Interactive model)

Data yang di peroleh dari lapangan selama penelitian selanjutnya adalah di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas. Pada penelitian data yang di peroleh dari lapangan di pilih kembali dan hanya di ambil data yang di butuhkan dalam penelitian.

Selanjutnya setelah di lakukan reduksi data adalah di lakukan data display (penyajian data). Pada penyajian data ini di lakukan dalam bentuk uraian, table, grafik, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Setelah di lakukan penyajian data adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan di lapangan yang dapat berupa deskripsi atau gambar yang jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitan kualitatif pengecekan keabsahan temuan data di lakuka dengan *Credibility*, *Dependability*, dan *Comfirmability*.Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin kelayakan untuk di percaya dalam sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas meruapakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.⁴⁴

1. Kredibilitas (*Credibility*),

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan, menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan, dan hal-hal penting lain yang memungkinkan membiasakan. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang di peroleh di uji kreadibilitasnya.

⁴⁴Lexy J. Maleong, *op cit.*, Hal.324-325

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebafei pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan metode.⁴⁵

Untuk menguji data pada penelitian ini adalah dengan cara triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini untuk pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi metode pengumpulan data di lakukan dengan pengecekan data kepada sumber yaitu : kepala sekolah, guru, dan siswa yang sama dengan metode yang berbeda seperti : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik peneliti bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini di gunakan untuk menjaga kehatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁴⁵Sugino, *op cit.*, Hal. 92

3. Konfirmabilitas (*Comfirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian di perlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data peneliti ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan informasi di MAN Gondanglegi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang di lakukan penelitian antara lain:

- a) Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- b) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian
- c) Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.
- d) Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan di lakukan.
- e) Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- f) Menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kerjaan lapangan, kegiatan yang di laksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian analisis sesuai dengan metode yang di gunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Singkat Latar Belakang

a. Profil MAN Gondanglegi KAB Malang

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : MA Negeri Gondanglegi
Malang
- 2) Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 131135070001
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Raya Putat Lor
Kecamatan : Gondanglegi
Kab/Kota : Kab. Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65174
Telepon dan Faksimile : 0341-875117, 0341-879741
Website : www.mandagi.sch.id
E-mail : man_gondanglegi@mandagi.sch.id
Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km
Jarak ke Pusat Otda : 9 Km
- 4) Status Sekolah/ Madrasah : Negeri
- 5) Nama Yayasan :
- 6) No Akte Pendiri : _
- 7) Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1995
- 8) SK Pendirian : Materi Agama, No. 515 A

- 9) Status Akreditasi/Tahun : A / 2010-2016
- 10) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 11) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari
- 12) Terletak pada lintasan : Kabupaten
- 13) Perjalanan perubahan MAN : Tahun 1983 Filian MAN Malang II
Tahun 1995 MAN Gondanglegi.⁴⁶

b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Gondanglegi KAB Malang

Untuk mengetahui perkembangan MAN Gondanglegi ini, maka untuk lebih jelasnya penulis membagi dalam 4 (empat) periode, yaitu periode awal antara tahun 1985 sampai dengan tahun 1991, periode kedua antara tahun 1991 sampai dengan 1995, periode pertengahan antara tahun 1995 sampai dengan tahun 2001, dan periode terakhir yaitu antara tahun 2001 sampai sekarang.

c. Visi dan Misi MAN Gondanglegi Kab Malang⁴⁷

Visi Sekolah/Madrasah :

Untuk mengembangkan pendidikan islam di perlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang di nikmati.

Visi MAN Gondanglegi adalah Mandagi RCTB (*MAN Godanglegi Religius, Cerdas, Terampil, dan Berprestasi*).

⁴⁶ Diambil dari Website MAN 1 Gondanglegi

⁴⁷ Dokumentasi Visi dan Misi MAN 1 Gondanglegi

Adapun rumusan detail visi MA Negeri Gondanglegi KAB Malang sebagai berikut :

1. **Religijs** meliputi kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlakul karimah.
 - a. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem pada pola kerja yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.
 - b. Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual, dan pembentukan akhlaqul karimah serta amal sholeh.
 - c. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran islam.
 - d. Meningkatnya budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi lulusan yang **cerdas, terampil, dan berprestasi**.
 - a. Berkembangnya aspek kognitif yang di kenal dengan kecerdasan.
 - b. Berkembangnya aspek psikomotor yang di tandai dengan ketrampilan/ skill yang di kuasai lulusan.
 - c. Meningkatnya prestasi yang ditandai dengan kemampuan bersaing di setiap kompetisi akademik, non akademiserta mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Misi sekolah/ Mdrasah :

Secara operasional misi pendidikan islam di MA Negeri Gondanglegi dapat di rumuskan :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan imbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- 4) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- 6) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- 7) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak di peroleh dari proses belajar dari pada secara di wariskan. Belajar merupakan sarana untuk menjadikan siswa menjadi tau dan mengerti tentang apa yang sebelumnya tidak di ketahui oleh siswa tersebut. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses

modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan di perkuat dengan kematangan.

Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupaun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Bimbingan belajar memiliki tujuan untuk memecahkan kesulitan hidup yang di hadapi serta bertanggung jawab atas segala keputusannya dan dapat mengerjakan keaktifan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah tentu tidaklah mudah. Namun pastinya seorang guru akan memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah di kelas XI MIA guru memiliki cara untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara pelaksanaan bimbingan belajar.

Pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA di MAN Gondanglegi KAB Malang di lakukan setelah menghadapi ujian yang di adakan oleh sekolah. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ida, S. Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi sebagai berikut:

“ Bimbingan belajar dimulai setelah UTS, dan sebelum siswa menghadapi UAM agar mereka benar-benar paham dan mengerti tentang materi-materi yang sudah saya ajarkan, ketika mereka menghadapi UAM mereka akan bisa mengerjakan dengan mudah

dan pelaksanaannya di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah, bimbingan belajar di lakukan tiga kali dalam seminggu .”⁴⁸

Pernyataan dari Bapak Drs. Mohammad Husnan, S. Pd sebagai berikut:

“ Jadi saya serahkan ke gurunya masing-masing, biasanya di lakukan di luar jam pelajaran ya mas pulang sekolah, memang pelajaran sejarah itu kan tidak hanya hafalan, memang hafalannya dominan Cuma kalau di zaman saya sekolah dulu itu di suruh menceritakan tanpa buku ke depan. Kita tahu persis kalau tidak bisa di pukuli pakek penggaris di jaman saya SMA dulu dan sekarang tidak boleh”.⁴⁹

Agar bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatannya memerlukan pengaturan tertentu baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal, pengaturan waktu untuk bimbingan belajar di lakukan dengan alternatif yaitu dengan mengambil waktu di luar jam pelajaran tetapi pada hari-hari sekolah. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan guru mata pelajaran dengan siswa. Sesuai dengan pernyataan tambahan dari waka kurikulum bapak Mustafa, S.Pd sebagai berikut:

“Bimbingan belajar di sini itu kita berkerja sama dengan primagama tetapi sementara memang pelajaran MIPA. Lah untukyang IPS langsung di tangani oleh yang bersangkutan di luar jam pelajaran”⁵⁰

Tidak hanya itu saja penjelasan pelaksanaan bimbingan belajar juga di tambahkan oleh siswa yang bernama Ekky W.K sebagai berikut:

“pelaksanaan di lakukan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah mas sekitar jam tiga sore, yang di sampaikan oleh guru yaitu materi di tampilkan dilayar lalu dijelakan oleh guru dan terkadang video tentang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ida. S. Pd , guru sejarah pada Tanggal 08 November 2016

⁴⁹ Hasil wawancar dengan Bapak Drs. Mohammad Husnan, S. Pd, pada tanggal 10 November 2016

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa S.Pd, waka kurikulum pada tanggal 09 November 2016

materi sejarah sehingga pelaksanaan bimbingan belajarnya menyenangkan”⁵¹

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah yang di laksanakan di MAN Gondanglegi memang di lakukan di luar jam pelajaran sekolah agar lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang akan di sampaikan oleh guru.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.⁵² Selain memberikan bimbingan belajar terhadap mata pelajaran yang dirasa siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka tujuan di adakanya bimbingan belajar adalah menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

Tujuan bimbingan belajar juga di sampaikan oleh waka kurikulum bapak Mustofa S Pd sebagai berikut:

“Pelajaran tambahan di luar jam wajib, untuk menambah memperkuat, pemantapan pemahaman kepada siswa, itu akan menjadikan siswa lebih fres karna diluar jam pelajaran. Sehingga harapannya dengan pemantapan itu siswa lebih memiliki pemahaman yang maksimal terhadap materi tersebut”⁵³

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs.

Mohammad Husnan S. Pd sebagai berikut:

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa Ekky W. K pada tanggal 11 November 2016

⁵² Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal.4

⁵³ Hasil wawancara dengan wak kurikulum bapak Mustofa S. Pd, pada tanggal 09 November 2016

“Sejarah mulai terkikis, jangankan sejarah, mentari-mentri saja banyak yang gak hafal. Jaman saya dulu harus hafal. Secara umum saya ingin anak-anak itu lebih banyak paham tentang materi sejarah yang banyak di lupakan itu tujuan secara umumnya, sehingga perlu ada tambahan jam mata pelajarannya. Biasanya matematika, fisika apa lagi sekarang UN bukan kelulusan lagi, jadi sekarang saya buat. Tergantung gurunya masing-masing kalo kurang iya di tambahkan mapel tidak hanya sejarah, mungkin setelah sejarah selesai di ganti lagi yang lain.”⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak dilupakan.

Tak ada salahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika mencapai tujuan, apalagi menuju sesuatu yang lebih baik di dalam kegiatan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar pastilah memiliki hambatan atau kendala yang dialami dalam proses bimbingan berlangsung. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ida, S. Pd kendala yang di hadapi dalam proses bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

“banyak kendala ya mas yang di alami, siswa kadang ada yang mengantuk, ramai, bermain, mengobrol sendiri dan lain sebagainya. Kadang juga siswa merasa malas karena mata pelajaran sejarah itu kurang di mintai oleh mereka. Tetapi ada kendala yang terbesarnya adalah ketika mereka merasa boring.”⁵⁵

Pernyataan di atas juga mendapat tambahan dari waka kurikulum

Bapak Mustafa S. Pd, sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Mohammad Husnan, S. Pd, pada tanggal 10 November 2016

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, S. Pd pada tanggal 08 November 2016

“Dalam sepengetahuan saya kendala yang di alami dalam proses bimbingan belajar mata pelajaran sejarah adalah soal waktu, karena di MAN ini kan pulang nya jam 15.15 bagi anak yang memang kurang memiliki keinginan yang sungguh-sungguh itu akan menjadi beban karena waktu belajar wajib terlalu pendek itu menjadi salah satu kendala yang di alami.”⁵⁶

Mendapat tambahan dari siswa bernama Rofiul Tri A sebagai berikut:

“menurut saya kendala yang kita alami adalah kurangnya fakta sejarah, banyak perbedaan dalam cerita sejarah, tidak bisa menghafal tahun kejadian secara detail, dan terkadang banyak tanda tanya”⁵⁷

Dapat di simpulkan bawah kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang di alami adalah soal waktu dan juga kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah yang di dalamnya terdapat banyak materi yang harus di pahami oleh siswa.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institut. Didalam proses bimbingan belajar mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Adanya Bimbingan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Mustafa S. Pd. pada tanggal 09 November 2016

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa Rofiul Tri A, pada tanggal 11 November 2016

belajar pastilah memiliki tujuan yang ingin di capai yakni adanya hasil belajar yang setelah mereka melalui dengan adanya kegiatan tersebut. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagai yang menuju pada sebuah perubahan yang positif. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ida, S. Pd selaku guru mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

“kalo yang saya lihat memang masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran sejarah secara utuh karena tadi itu, pelajaran sejarah tidak masuk UN jadi bukan pelajaran yang wajib harus di hafalkan dan harus diminati, tetapi disini saya berupaya walaupun pelajaran sejarah itu umum. Tetapi bagaimana saya berusaha setelah adanya pembelajaran sejarah mereka itu mempunyai satu kesimpulan bahwa dalam pelajaran sejarah tanpa adanya keinginan, tanpa adanya kemauan maka sejarah itu tidak akan terbentuk. Hasilnya setelah mereka mengikuti bimbingan belajar mereka menjadi mengingat kembali apa yang sudah mereka lupakan dan mereka menjadi faham dan peningkatan nilai mereka sangat terlihat.”⁵⁸

Pernyataan diatas juga mendapat tambahan dari Bapak Mustafa S.Pd, sebagai waka kurikulum sebagai berikut :

“Yang jelas grafiknya akan naik hasilnya, kalo yang di tanyakan adalah hasilnya. Karena sistemnya adalah pemantapan dalam suatu materi dan hasil yang di peroleh pun ada grafik naik.”⁵⁹

Tidak hanya dari guru sejarah dan waka kurikulum informasi yang didapat peneliti juga berusaha mendapatkan informasi terkait hasil

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, S. Pd, guru sejarah pada Tanggal 08 November 2016

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa S.Pd, waka kurikulum pada Tanggal 09 November 2016

bimbingan belajar mata pelajaran sejarah yakni dari salah satu siswa yang mengikuti bimbingan belajar yang bernama Izatul Fajriyah sebagai berikut:

“sangat memuaskan dan membantu kita, karena metode pembelajaran yang sangat bergonta-ganti atau bervariasi.”⁶⁰

Tambahan dari Bapak Drs. Mohammad Husnan S.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pastinya ada peningkatan ya mas, karena itu sangat membantu siswa. Kadang siswa kurang faham atau lupa karenakan sejarah biasanya anak-anak sering menyepelkan dan akhirnya mereka lupa, makanya bimbingan ini mengingatkan kembali tentang pelajaran yang sudah di ajarkan ke siswa.”⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa dari adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ada peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti para siswa merasa senang dan terbantu karena metode yang di gunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat siswa tidak lagi merasa boring atau jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran sejarah.

4. Efektivitas Bimbingan Belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang di capai, makin tinggi efektivitasnya.

Pada dasarnya peningkatan hasil belajar siswa dapat di upayakan melalui bantuanbimbingan belajar lebih lama dari pada siswa pada umumnya. Siswa

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Izatul Fajriyah, siswa pada tanggal 11 November 2016

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mohammad Husnan, kepala sekolah pada Tanggal 10 November 2016

dalam bimbingan belajar perlu mendapatkan tambahan materi pelajaran. Latihan pembahasan soal-soal, dan di disiplinkan dalam memahami dan menguasai cara-cara mengajarkan soal.

Adanya bimbingan belajar adalah untuk memberikan bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal.

Setelah adanya bimbingan maka siswa akan mudah dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga akan berdampak positif terhadap siswa hasil belajar siswa akan meningkat dari sebelumnya. Cara tersebut sangat efektif dan tepat guna dalam menunjang tujuan yang ingin di capai oleh sekolah.

Pernyataan di atas sesuai dengan ungkapan Ibu Ida, S. Pd sebagai berikut:

“Dengan adanya bimbingan ya mas, siswa sangat terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran sejarah yang mana mata pelajaran ini sangat tidak disuaki oleh sebagian besar siswa karena materi ini di anggap membosankan dan sudah lampau dan sudah tidak penting lagi untuk di ingat-ingat bahasa tren nya anak-anak sekarang masalalu biarlah berlalu. Tetapi menurut saya masyarakat atau siswa harus tahu bahwa bagaimana kondisi sejarah itu sendiri karena ternyata antara sejarah masa lalu dengan masa sekarang itu banyak perbedaan. Misalnya tentang kemerdekaan atau tentang masa kolonial dan juga masa kerajaan itu ternyata berubah sekali dari sejarah yang lama dengan yang baru, sehingga saya membutuhkan waktu untuk bisa memberikan pikira-pikiran yang baru atau data-data yang baru tentang sejarah itu sendiri”⁶²

Pernyataan di atas juga mendapatkan tambahan dari Waka Kurikulum Bapak Mustafa S. Pd sebagai berikut:

⁶² Wawancara dengan Ibu Ida, S. Pd, pada Tanggal 08 November 2016

“ Bimbingan ini menambah memperkuat, kemampuan, pemahaman kepada siswa, sehingga harapannya dengan pemantapan itu siswa lebih memiliki pemahaman yang maksimal terhadap materi tersebut. Sehingga sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya bimbingan tersebut dapat menguntungkan semua pihak tidak hanya dari pihak intern tetapi juga pihak ekstern”⁶³

Suatu program atau kegiatan di katakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Penilaian aspek ini dapat di lihat dari prestasi yang di capai oleh peserta didik.⁶⁴

Kepala sekolah Bapak Drs. M. Husnan, S. Pd juga mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

“ program tersebut sangat efektif mas di lihat dari nilai siswa ada peningkatan, seperti kemarin itu aktualisasinya pada saat bulan bahasa pakai pakaian adat tidak hanya siswa yang berpartisipasi guru-guru pun ikut serta juga. Dilihat dari grafiknya juga ada peningkatan nilai-nilai yang cukup baik dari sebelumnya.”⁶⁵

Tidak hanya dari para guru saja tetapi dari siswa juga merasakan hasil yang cukup memuaskan dengan adanya bimbingan belajar seperti ungkapan dari siswa yang bernama Izatul Fajriyah sebagai berikut:

“sangat memuskan, karena metode pembelajaran yang sangat bergota-ganti sehingga tidak membuat siswa bosan untuk belajar dan akan lebih faham pada materi pelajaran.”⁶⁶

Ekky W.K siswa kelas XI MIA juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

⁶³Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Mustafa, S. Pd pada tanggal 09 November 2016

⁶⁴ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hal 154

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak kepala sekolah Drs. M. Husnan, S. Pd pada tanggal 10 November 2016

⁶⁶Wawancara dengan siswa Izzatul Fajriyah pada tanggal 11 November 2016

“ lumayan baik mas dari sebelumnya yang biasanya nilai sejarah pas-pasan dengan KKM sekarang sudah ada peningkatan yang cukup baik dengan adanya bimbingan belajar.”⁶⁷

Dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan sangat efektif serta tepat guna dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

B. Hasil Penelitian

Uraian berikut untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di lakukan. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa:

1. Bimbingan belajar dilakukan setelah menghadapi UTS, pelaksanaannya di lakukan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah dan bimbingan belajar di lakukan tiga kali seminggu. Tujuan adanya bimbingan adalah untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak di lupakan, selain itu ada kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan yaitu soal waktu dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah yang di dalamnya terdapat banyak materi yang harus di pahami oleh siswa.
2. Hasil bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ada peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti para siswa merasa senang dan terbantu kerana metode yang di gunakan oleh guru sangat bervariasi yang membantu siswa tidak lagi merasa boring atau jenuh.

⁶⁷Wawancara dengan siswa Ekky W. K pada 11 November 2016

3. Efektifitas bimbingan belajar siswa mata pelajaran sejarah cukup efektif dan tepat guna dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah yang sukar dalam memahami materinya dan dapat menunjang tercapainya tujuan sekolah yang ingin di capai.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran

Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Bimbingan belajar yang di laksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut di harapkan siswa mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam bimbingan belajar ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut :

- a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang yaitu bimbingan pribadi, sosial, karir dan bimbingan belajar.
- b. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- c. Pengenalan dan pengembangan potensi diri secara fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, antara lain kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.
- d. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.

Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupaun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Bimbingan belajar memiliki tujuan untuk memecahkan kesulitan hidup yang di hadapi serta bertanggung jawab atas segala keputusannya dan dapat mengerjakan keaktifan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah tentu tidaklah mudah. Namun pastinya seorang guru akan memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah di kelas XI MIA guru memiliki cara untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara pelaksanaan bimbingan belajar.

Pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA di MAN Gondanglegi di lakukan setelah menghadapi ujian yang di adakan oleh sekolah. Bimbingan belajar di mulai setelah UTS dan sebelum UAM yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran sekolah yaitu setelah pulang sekolah. Dari pihak sekolah kegiatan bimbingan seluruhnya di serahkan kepada guru yang bersangkutan agar lebih mudah dalam proses pelaksanaannya. Materi bimbingan belajar di tampilkan dilayar kemudian dijelaskan oleg guru tergantung materi sejarah yang akan di bahas sehingga pelaksanaan bimbingan menjadi menyenangkan.

Jadi jika di tarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah yang di laksanakan di MAN Gondanglegi memang di laksanakan di luar jam pelajaran sekolah agar lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang akan di sampaikan oleg guru.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.⁶⁸ Selain memberikan bimbingan belajar terhadap mata pelajaran yang dirasa siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka tujuan di adakanya bimbingan belajar adalah menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

Bimbingan belajar yang di laksanakan di MAN Gondanglegi juga memiliki tujuan yang ingin di capai agar visi dan misi terlaksana dengan baik dan berhasil. Pelajaran tambahan yang di laksanakan di luar jam wajib adalah untuk menambah, memperkuat, pemantapan pemahaman kepada siswa akan menjadikan siswa lebih fress karena di luar jam pelajaran sehingga harapannya dengan pemantapan itu siswa lebih memiliki pemahaman yang maksimal terhadap materi tersebut.

⁶⁸ Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.4

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk menambah pematapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak di lupakan.

Tak ada salahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika mencapai tujuan, apalagi menuju sesuatu yang lebih baik di dalam kegiatan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar pastilah memiliki hambatan atau kendala yang di alami dalam proses bimbingan berlangsung.

Dari hasil penelitian yang di laksanakan di MAN Gondanglegi mengenai bimbingan belajar mata pelajaran sejarah di temukan kendala atau hambatan yang dapat memperlambat proses tercapainya tujuan bimbingan yakni siswa terlihat mengantuk, ramai, bermain, mengobrol sendiri dan lain sebagainya. Terkadang siswa juga merasa malas karena mata pelajaran sejarah kurang di minati oleh siswa, selain itu kendala waktu juga dapat memperlambat proses pelaksanaan bimbingan belajar karena di Man pulang nya jam 15.15 Wib bagi anak yang kurang memiliki keinginan yang sungguh-sungguh itu akan menjadikan beban.

Dapat di simpulkan bawah kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang di alami adalah soal waktu dan juga kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah yang di dalamnya terdapat banyak materi yang harus di pahami oleh siswa.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁶⁹

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Bimbingan belajar mata pelajaran sejarah di MAN Gondanglegi memang terlihat masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran sejarah secara untuh, karena pelajaran sejarah tidak masuk UN jadi bukan pelajaran yang wajib harus dihafalkan dan harus di minati, tetapi guru yang bersangkutan berupaya walaupun pelajaran sejarah itu umum. Tetapi setelah adanya pembelajaran sejarah para siswa memiliki satu kesimpulan bahwa dalam pelajaran sejarah tanpa adanya keinginan, tanpa adanya kemauan maka sejarah itu tidak akan terbentuk. Hasil dari setelah adanya bimbingan belajar sejarah mereka menjadi mengingat kembali apa yang sudah mereka lupakan dan

⁶⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007), hal.30

mereka menjadi faham dan peningkatan nilai mereka sangat terlihat. Yang jelas grafiknya akan naik hasilnya, karena sistemnya adalah pemantapan dalam suatu materi dan hasil yang di peroleh pun ada grafik naik.

Dapat di simpulkan bahwa dari adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ada peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti para siswa merasa senang dan terbantu karena metode yang di gunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat siswa tidak lagi merasa boring atau jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran sejarah.

C. Efektivitas Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketetapan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁷⁰ Suatu program atau kegiatan di katakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁷¹

Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.⁷² Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Keberhasilan dalam belajar siswa tidak terlepas dari

⁷⁰ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hal 154

⁷¹ Ibid. Hal 155

⁷² Pius A purtant & M Dahlan AlBarry, *Kamus ilmiah populer* (Surabaya, Arlaka, 1994), hal 128

efektifnya suatu program yang telah tercapai. Di MAN Gondenaglegi khususnya kelas XI MIA telah menuai hasil yang cukup baik di mana adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan bisa di lihat bahwa di kelas XI MIA dengan di adakannya bimbingan belajar sangat membantu siswa, hal itu membuktikan bahwa nilai siswa banyak mengalami peningkatan. Dari 32 siswa 28 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 3 siswa mendapatkan nilai yang tetap dan 1 mengalami penurunan nilai. Bisa di lihat siswa banyak bahwa siswa lebih banyak mengalami peningkatan dengan adanya bimbingan belajar. 87,5% siswa mengalami peningkatan nilai, 9, 375% siswa mendapatkan nilai tetap, dan 3,125% siswa mengalami penurunan nilai.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah sangat efektif dan tepat guna dalam mencapai tujuan yang ingin di capai oleh sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah yang di laksanakan di MAN Gondanglegi memang di laksanakan di luar jam pelajaran sekolah tepatnya setelah pulang sekolah pukul 15.15 agar lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang akan di sampaikan oleh guru. Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak di lupakan. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang di alami adalah soal waktu dan juga kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah yang di dalamnya terdapat banyak materi yang harus di pahami oleh siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang

Dari adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ada peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti para siswa merasa senang dan terbantu karena metode yang di gunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat siswa tidak lagi merasa boring atau

jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran sejarah terlihat dari grafik yang naik.

3. Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi KAB Malang.

Adanya bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah sangat efektif dan tepat guna dalam mencapai tujuan yang ingin di capai oleh sekolah. . Dari 32 siswa 28 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 3 siswa mendapatkan nilai yang tetap dan 1 mengalami penurunan nilai. Bisa di lihat siswa banyak mengalami peningkatan dengan adanya bimbingan belajar. 87,5% siswa mengalami peningkatan nilai, 9, 375% siswa mendapatkan nilai tetap, dan 3,125% siswa mengalami penurunan nilai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran penelitian adalah:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Perlu adanya tambahan waktu dalam proses bimbingan belajar, dan pengawasan dari kepala sekolah supaya bimbingan belajar berjalan dengan baik dan maksimal.
2. Bagi guru pembimbing
 - a. Guru sebaiknya memberi motivasi agar siswa menjadi semangat dan aktif dalam mengikuti bimbingan belajar.

- b. Guru sebaiknya selalu memberi inovasi lagi dengan metode yang di gunakan dalam bimbingan belajar agar siswa semakin berminat dalam mempelajari sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989).
- Dedi Siswoyo, (<http://Dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>)
- Depdikbud, , *Seri Pemandu pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Depdikbud, *Seri Pemandu pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995).
- Hardan, Supardan, *pengantar ilmu sosial sebuah pendapatan struktural*. Cetakan ke-3. (jakarta: bumi aksara, 2011).
- Hendrarno, Edi. Supriyono. Sugiyono. *Bimbingan Konseling Disekolah*, (Semarang: Putra Bumi, 1987).
- Ilawati Pristiani, (<http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajr/>.)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- J. Vredembregt. *Metoden dan teknik penelitian masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mahmud. *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011) .
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2015).
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- NanaSudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000).
- OemarHamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

- Pius A Purtant & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arlaka, 1994)
- Rony, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*, (Jakarta: Ghalis, 1994).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: ALFABETA, 2012).
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sedarmati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Peneliti*, (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Adi Mahastya, 2006).
- Sukardi & Dewa ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & ekonomi di sekolah/madrasah*, (Malang: UIN Malang-press).
- Yudi, Setiant, *Hakikat Pembelajaran Sejarh dan hakikatnya* ([http: www.gogle.com.](http://www.gogle.com))

Lampiran I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayanaNomor50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.idFaksimile(0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moch. Khafid
NIM : 12130045
Jurusan/Fakultas : P. IPS
Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M. E.
JudulSkripsi : Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	24/November/2016	Konsultasi Bab 1, II, dan III	
2	08/Desember /2016	Revisi Bab I,II, dan III	
3	19/Desember /2016	Konsultasi bab IV,V, dan VI	
4	26/Desember/2016	Revisi bab IV,V, dan VI	
5	07/Februari/2017	Revisi Bab IV, V, dan VI	
6	09/Februari/2017	Abstrak dan Lampiran-lampiran	
7	10/Februari/2017	Acc Seluruhnya	

Mengetahui, 12-05-2017
KetuaJurusan PIPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Lampiran II

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2319/2016 14 September 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN Gondanglegi Malang
di
Malang
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch.Khafid
NIM : 12130045
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


a.n Dekan
Wakil Dekan Btd. Akademik,
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 1965111219940320024

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran III

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI

1. Moch.Khafid : Apa tujuan di adakannya bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Drs. Mohammad Husnan, S.Pd : Sejarah mulai terkikis, jangankan sejarah, menteri-mentri saja banyak yang tidak hafal. Jaman saya dulu harus hafal. Secara umum saya ingin anak-anak itu lebih banyak paham tentang materi sejarah yang banyak di lupakan itu tujuannya secara umumnya, sehingga perlu ada tambahan jam mata pelajarannya. Biasanya matematika dan fisika apa lagi sekarang UN bukan kelulusan lagi, jadi sekarang saya buat.

2. Moch.Khafid : Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Drs. Mohammad Husnan, S.Pd : Jadi saya serahkan ke gurunya masing-masing, biasanya di lakukan di luar jam pelajaran ya mas setelah pulang sekolah, memang pelajaran sejarah itu kan tidak hanya hafalan, memang hafalannya dominan Cuma kalau di zaman saya sekolah dulu itu disuruh menceritakan tanpa buku ke depan. Kita tahu persis kalau tidak bisa di pukuli pakek penggaris dijamin saya dulu dan sekarang tidak boleh.

3. Moch.Khafid : Bagaimana hasil bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Drs. Mohammad Husnan, S.Pd : pastinya ada peningkatan ya mas, karena itu sangat membantu siswa. Kadang siswa kurang faham atau lupa karena kan sejarah biasanya anak-anak sering menyepelkan dan akhirnya mereka lupa, makanya dengan bimbingan ini mengingatkan kembali tentang pelajaran yang sudah di ajarkan ke siswa.

5. Moch.Khafid : Adakah faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Drs. Mohammad Husnan, S.Pd : Kendala mungkin di waktu sama kemauan siswa sendiri mas.

6. Moch.Khafid : Menurut anda apa manfaat bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Drs. Mohammad Husnan, S.Pd : Program tersebut sangat efektif mas dilihat dari nilai siswa ada peningkatan, seperti kemarin itu aktualisasinya pada saat bulan bahasa pakai pakaian adat tidak hanya siswa yang berpartisipasi guru-guru pun ikut serta juga. Dilihat dari nilai-nilai sebelumnya juga ada peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya.

TRANSKRIP WAWANCAR WAKA KURIKULUM

1. Moch.Khafid : Apa tujuan diadakannya bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Mustafa S.Pd : Pelajaran tambahan diluar jam wajib, untuk menambah, memperkuat pemantapan kepada siswa, itu akan menjadikan siswa lebih fres karena diluar jam pelajaran. Sehingga harapannya dengan pemantapan itu siswa lebih memiliki pemahaman yang maksimal terhadap materi tersebut.

2. Moch.Khafid : Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Mustafa S.Pd : Bimbingan belajar disini itu kita bekerja sama dengan primagama tetapi sementara memang pelajaran MIPA. Lah untuk yang IPS langsung ditangani oleh yang bersangkutan diluar jam pelajaran.

3. Moch.Khafid : Bagaimana hasil bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Mustafa S.Pd : Yang jelas grafiknya akan naik hasilnya, kalo yang ditanyakan adalah hasilnya. Karena sistemnya adalah pemantapan dalam suatu materi dan hasil yang di peroleh pun ada grafik naik.

4. Moch.Khafid : Apa faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Bapak Mustafa S.Pd : Dalam pengetahuan saya kendala yang di alami dalam proses bimbingan belajar mata pelajaran sejarah adalah soal waktu, karena di MAN ini kan pulang nya jam 15.15 bagi anak yang memang kurang memiliki keinginan yang sungguh-sungguh itu akan menjadi beban karena waktu belajar wajib terlalu pendek itu menjadi salah satu kendala yang di alami.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU SEJARAH

1. Moch.Khafid : Kapan pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Ibu Ida. S.pd : Bimbingan belajar di mulai setelah UTS dan sebelum siswa menghadapi UAM agar mereka benar-benar paham dan mengerti tentang materi-materi yang sudah saya ajarkan, ketika mereka menghadapi UAM mereka akan bisa mengerjakan dengan mudah dan pelaksanaannya di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah, bimbingan belajar dilakukan tiga kali dalam seminggu.

2. Moch.Khafid : Apa kendala yang di alami dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Ibu Ida. S.pd : Banyak kendala ya mas yang di alami, siswa kadang ada yang mengantuk,ramai, bermain, mengobrol sendiri dan lain sebagainya. Kadang juga siswa merasa malas karena mata pelajaran sejarah itu kurang di minati oleh mereka. Tetapi ada kendala yang terbesarnya adalah ketika mereka merasa boring.

3. Moch.Khafid : Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Ibu Ida. S.pd : Kalau yang saya lihat memang masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran sejarah secara utuh karena itu tadi, pelajaran sejarah itu tidak masuk UN jadi bukan pelajaran yang wajib harus di hafalkan dan harus diminati, tetapi di sini saya berupaya walaupun pelajaran sejarah itu umum. Tetapi bagaimana saya berusaha setelah adanya pembelajaran sejarah mereka itu mempunyai satu kesimpulan bahwa dalam pelajaran tanpa adanya keinginan, tanpa adanya kemauan maka sejarah itu tidak akan terbentuk. Hasilnya setelah mereka mengikuti bimbingan belajar mereka menjadi mengingat kembali apa yang sudah mereka lupakan dan mereka menjadi faham dan peningkatan nilai mereka sangat terlihat.

4. Moch.Khafid : Apa manfaat bimbingan belajar siswa kelas XI MIA mata pelajaran sejarah ?

Ibu Ida. S.pd : Dengan adanya bimbingan ya mas, siswa sangat terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran sejarah yang mana mata pelajaran ini sangat tidak di sukai oleh sebagian besar siswa karena materi ini di anggap membosankan dan sudah lampau dan sudah tidak penting lagi untuk di ingat-ingat bahasa trennya anak-anak sekarang masa lalu biarlah berlalu. Tetapi menurut saya masyarakat atau siswa harus tahu bahwa bagaimana kondisi sejarah itu sendiri karena ternyata antara sejarah masa lalu dengan masa sekarang itu banyak perbedaan. Misalnya tentang kemerdekaan atau tentang masa kolonial dan juga masa kerajaan itu ternyata berubah sekali dari sejarah yang lama dengan yang baru, sehingga saya membutuhkan waktu untuk bisa memberikan pikiran-pikiran yang baru atau data-data yang baru tentang sejarah itu sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Moch.Khafid : Apa kendala yang kamu hadapi selama mengikuti bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ?

Siswa Rofiul Tri A : Menurut saya kendala yang kita alami adalah kurangnya fakta sejarah, banyak perbedaan dalam cerita sejarah, tidak bisa menghafal tahun kejadian secara detail, dan terkadang banyak tanda tanya.

2. Moch.Khafid : Apa manfaat mengikuti bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ?

Siswa Izatul Fajriyah : Kami merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar mengingatkan kembali tentang materi yang sudah lupa menjadi ingat kembali.

3. Moch.Khafid : Menurut kamu apakah guru pembimbing dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah mudah untuk dipahami ?

Siswa Ekky W.K : Yang di sampaikan oleh guru yaitu materi di tampilkan di layar lalu di jelaskan oleh guru dan terkadang vidio tentang materi sejarah sehingga pelaksanaan bimbingan belajarnya menyenangkan.

4. Moch.Khafid : Bagaimana hasil bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ?

Siswa Izatul Fajriyah : Sangat memuaskan, karena metode pembelajaran yang sangat bergonta-ganti sehingga tidak membuat siswa bosan untuk belajar dan akan lebih faham pada materi pelajaran.

Siswa Ekky W.K : Lumayan baik mas dari sebelumnya yang biasanya nilai sejarah pas-pasan dengan KKM sekarang sudah ada peningkatan yang cukup baik dengan adanya bimbingan belajar.

Lampiran IV**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : 3 April 2017

Tempat : MAN 1 Gondanglegi Kab Malang

Metode : Observasi

Hasil Observasi

Pada jam pelajaran masih berlangsung peneliti menunggu guru mata pelajaran sejarah yang sedang mengajar ibu Ida, S. Pd, bersama dengan itu peneliti melihat sekitar area lobi depan sekolah utama terdapat banyak piala penghargaan dari berbagai tingkat lomba yang cukup banyak berbaris rapi di dalam etalase. Di samping itu peneliti juga disambut oleh seorang guru piket yang sedang berjaga di lobi madrasah.

Hari/Tanggal : 3 April 2017

Tempat : MAN 1 Gondanglegi Kab Malang

Metode : Observasi

Hasil Observasi

Pada jam istirahat peneliti melihat area lapangan terdapat beberapa gazeboh untuk beristirahat para siswa dan berkumpul ketika istirahat sedang berlangsung. Di samping itu terdapat slogan nasehat tentang lingkungan, serta terlihat para siswa sedang berkumpul bersama teman-teman ada yang mengobrol, ada yang sedang mengerjakan tugas.

Hari/Tanggal : Selasa 4 April 2017

Tempat : Ruang kelas XI MIA

Metode : Observasi

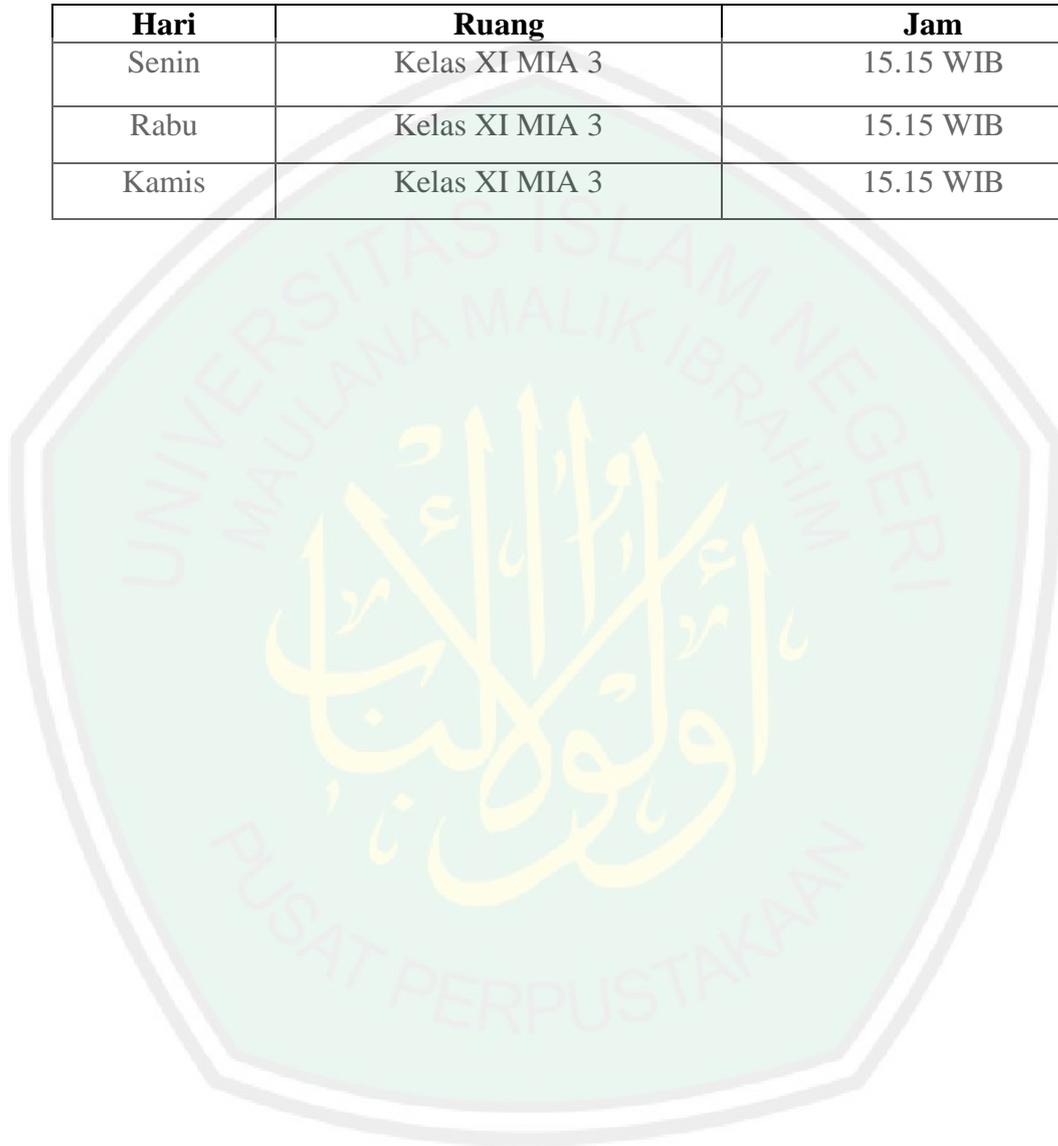
Hasil Observasi

Pada hari selasa peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran sejarah Ibu Ida S. Pd, peneliti di ajak menuju ruang kelas XI MIA yang mana ruang tersebut terdapat di lantai dua gedung sekolah yang di gunakan untuk kegiatan bimbingan belajar mata pelajaran sejarah kelas XI MIA. Terlihat anak-anak sedang mengikuti bimbingan belajar mata pelajaran sejarah dengan serius dan tertib di dalam kelas.

Lampiran V

JADWAL BIMBINGAN BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH

Hari	Ruang	Jam
Senin	Kelas XI MIA 3	15.15 WIB
Rabu	Kelas XI MIA 3	15.15 WIB
Kamis	Kelas XI MIA 3	15.15 WIB



Lampiran VI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 November 2016





Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 09 November 2016





Wawancara dengan Ibu Ida guru sejarah pada tanggal 08 November 2016



Wawancara siswa



Wawancara dengan siswa yang bernama Ekky W. K pada tanggal 11 November 2016



Wawancara dengan siswa yang bernama Rofiul Tri.A pada tanggal 11 November 2016



Wawancara dengan siswa bernama Adelia Rahmawati pada tanggal 11 November 2016



Wawancara dengan siswa bernama Achmad In'am Dhurroti pada tanggal 11 November 2016



Wawancara dengan siswa bernama Izzatul Fajriyah pada tanggal 11 November 2016



Lampiran VII

Tabel Hasil Nilai UTS Sebelum Bimbingan

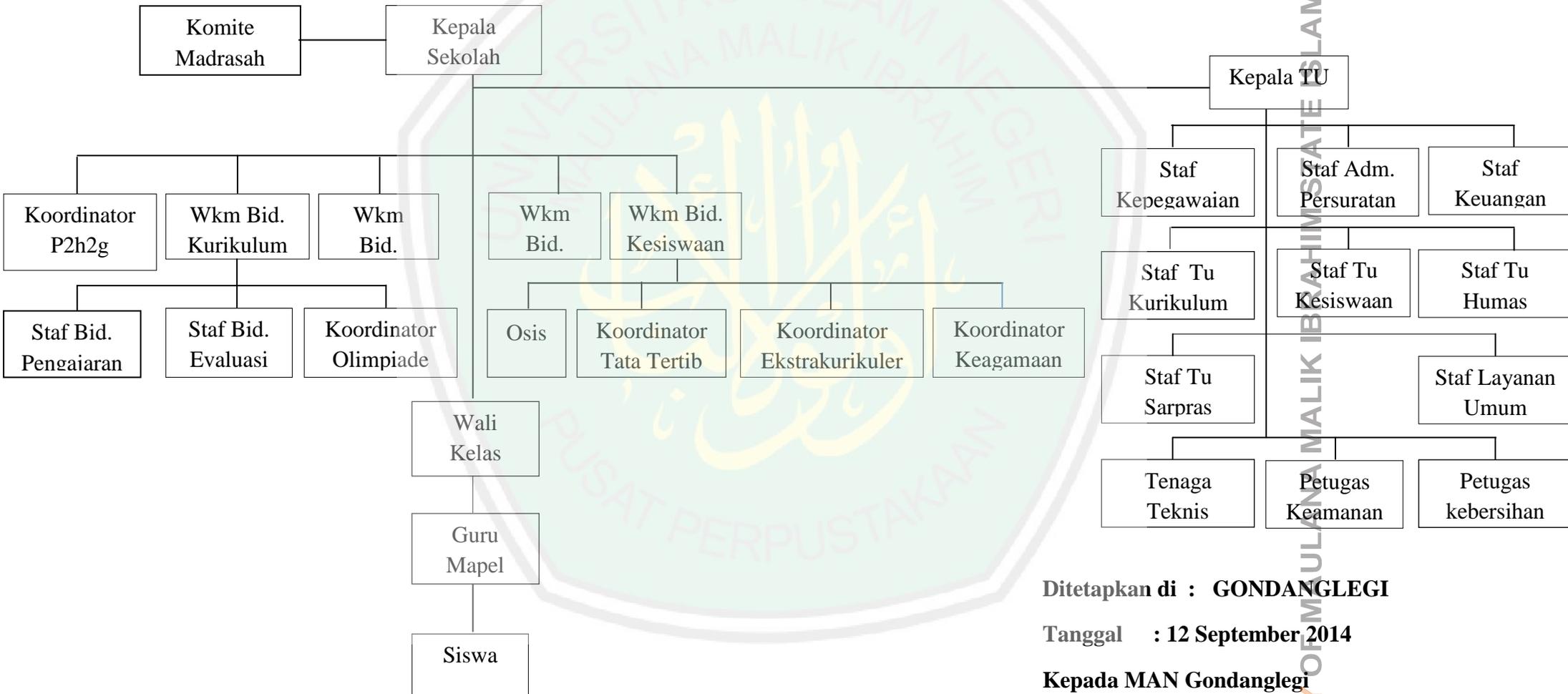
No.	Nomer Induk	Nama Siswa	Nilai UTS
1	3449	ACHMAD IN'AM DHURROTI	75
2	3453	ADELIA RAHMAWATI	77
3	3458	AHMAD DZAKIYUDDIN S. F	76
4	3459	AIDA LAILATUS SOLICHAH	75
5	3463	ALFI ISTIJAP AJI SAILENDRA	74
6	3473	ANI KHOIROTUN NI'AMAH	74
7	3477	APRIRIA BERLIYANTI	61
8	3458	DEWI KHUSNIATUL VATYCA	76
9	3502	DWIKI ADI SYAH PUTRA	77
10	3504	EKKY WAHYU KUMALA	64
11	3507	ELVI HIDTI NUR LAILI	78
12	3512	ERNA INDAH SARI	80
13	3414	EVA SITI NUR HASANAH	84
14	3525	FATMAWATI DHUHRIYYAH	73
15	3540	HUSNA NAFILAH	71
16	3541	HUSNIA ANNAFILA	75
17	3557	IZZATUL FAJRIYAH	65
18	3576	LUTHFIA AYU KURNIAHADI	65
19	3583	M. FUAD HASAN	92
20	3585	M. HASBILHADI MAHBUBY	71
21	3585	M. IRFANI RIFKI FAHREZA	74
22	3608	MOCH. FAHMISALAUDIN ALL AYUBI	60
23	3628	NAFI' UNNAS	72
24	3632	NAMIROTUZ ZAKIYYAH	94
25	3641	NUR DIANA NINGSIH	81
26	3642	NUR KHANIFAH	72
27	3653	RANI MEGA SAFITRI	85
28	3657	RICO FEBRIANO LAXSNIKY	75
29	3660	RIHAN HANIN ANDILAH	75
30	3669	ROFIUL TRI ANDANI	81
31	3688	SITIYUSRIFATULANGGRIYANI	83
32	3696	TRI SULISTYA MUHIMMATUL MUFIDAH	81

Tabel Hasil Nilai UAM Setelah Bimbingan

No.	Nomer Induk	Nama Siswa	Nilai UAM
1	3449	ACHMAD IN'AM DHURROTI	77
2	3453	ADELIA RAHMAWATI	90
3	3458	AHMAD DZAKIYUDDIN S. F	76
4	3459	AIDA LAILATUS SOLICHAH	79
5	3463	ALFI ISTIJAP AJI SAILENDRA	82
6	3473	ANI KHOIROTUN NI'AMAH	76
7	3477	APRIRIA BERLIYANTI	39
8	3458	DEWI KHUSNIATUL VATYCA	81
9	3502	DWIKI ADI SYAH PUTRA	79
10	3504	EKKY WAHYU KUMALA	86
11	3507	ELVI HIDTI NUR LAILI	82
12	3512	ERNA INDAH SARI	87
13	3414	EVA SITI NUR HASANAH	85
14	3525	FATMAWATI DHUHRIYYAH	92
15	3540	HUSNA NAFILAH	78
16	3541	HUSNIA ANNAFILA	82
17	3557	IZZATUL FAJRIYAH	87
18	3576	LUTHFIA AYU KURNIAHADI	81
19	3583	M. FUAD HASAN	95
20	3585	M. HASBILHADI MAHBUBY	74
21	3585	M. IRFANI RIFKI FAHREZA	85
22	3608	MOCH. FAHMISALAUDIN ALL AYUBI	79
23	3628	NAFI' UNNAS	85
24	3632	NAMIROTUZ ZAKIYYAH	92
25	3641	NUR DIANA NINGSIH	85
26	3642	NUR KHANIFAH	84
27	3653	RANI MEGA SAFITRI	90
28	3657	RICO FEBRIANO LAXSNIKY	84
29	3660	RIHAN HANIN ANDILAH	88
30	3669	ROFIUL TRI ANDANI	88
31	3688	SITIYUSRIFATULANGGRIYANI	85
32	3696	TRI SULISTYA MUHIMMATUL MUFIDAH	81

LAMPIRAN VIII

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



Ditetapkan di : GONDANGLEGI

Tanggal : 12 September 2014

Kepada MAN Gondanglegi

Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Moch.Khafid
NIM : 12130045
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 16 September 1993
Alamat asal : Jl. Laras-liris Gg. Cikampek No. 4
Nama Orang Tua : Hariyanto & Zumaroh
Alamat Orang Tua : Jl. Laras-liris Gg. Cikampek No. 4
Riwayat Pendidikan : 1. TK Kartika
2. MI. Murni Sunan Drajat
3. MTs Sunan Drajat
4. MAN 1 Lamongan
5. S-1 UIN Malang

Malang,

Penulis